

Hubungan Pengetahuan Karier, Pengalaman Magang, dan Sikap dengan Minat Karier Perhotelan

The Relationship between Career Knowledge, Internship Experience, and Attitude with Hospitality Career Interest

Silvi Dwi Agustin & Henry Yuliamir*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 16 Desember 2025; Direview: 02 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

*Corresponding Email: henry.yuliamir@stiepari

Abstrak

Artikel ini mengkaji hubungan antara pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel dengan minat siswa berkarir di industri perhotelan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Masalah difokuskan pada rendahnya minat sebagian siswa SMK jurusan Perhotelan untuk melanjutkan karier di sektor ini meskipun telah memperoleh pendidikan dan pengalaman magang. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 127 siswa SMK N 1 Karimunjawa yang telah mengikuti program magang, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir siswa, dengan pengalaman magang menjadi faktor paling dominan. Kajian ini menekankan pentingnya penguatan pemahaman karier, pelaksanaan magang berkualitas, dan pembinaan sikap profesional untuk meningkatkan minat siswa meniti karier di bidang perhotelan. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penguatan bukti empiris terkait determinan minat berkarir siswa di pendidikan vokasi perhotelan.

Kata Kunci: Pengetahuan Karier; Pengalaman Magang; Sikap Terhadap Profesi Hotel; Minat Berkarir Di Industri Perhotelan

Abstract

This study examines the relationship between career knowledge, internship experience, and attitudes toward the hotel profession with students' interest in pursuing a career in the hospitality industry using a quantitative correlational approach. The problem focuses on the low interest of some vocational high school students majoring in Hospitality to continue their careers in this sector despite having received education and internship experience. Data were collected through questionnaires distributed to 127 students of SMK N 1 Karimunjawa who had participated in an internship program, and were then analyzed using correlation tests and multiple linear regression with SPSS. The results indicate that all three variables have a positive and significant effect on students' career interest, with internship experience being the most dominant factor. This study emphasizes the importance of strengthening career knowledge, implementing quality internship programs, and fostering professional attitudes to enhance students' interest in pursuing a career in the hospitality field. The scientific contribution of this article lies in providing empirical evidence on the determinants of career interest among students in vocational hospitality education.

Keywords: Career Knowledge; Internship Experience; Attitude Toward The Hotel Profession; Career Interest In The Hospitality Industry.

How to Cite: Agustin, S.D.A., & Yuliamir, H. (2026), Hubungan Pengetahuan Karier, Pengalaman Magang, dan Sikap dengan Minat Karier Perhotelan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8(3): 1190-1197.



PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang berkembang pesat dan menawarkan peluang karier yang menarik bagi generasi muda, termasuk siswa jurusan Perhotelan di sekolah menengah kejuruan. Namun demikian, kenyataannya banyak lulusan dari pendidikan perhotelan yang justru memilih bekerja di luar industri ini atau tidak tertarik melanjutkan ke dunia hotel setelah lulus (Armielia et al., 2023). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat karier siswa SMK dalam konteks industri hospitality, yang hingga kini belum ditelaah secara sistematis, khususnya di Indonesia.

Faktor pertama adalah Integrasi pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel dalam satu model masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi perhotelan di Indonesia. Di SMKN 1 Karimunjawa (jurusan Perhotelan), siswa memperoleh pendidikan dan pelatihan yang diarahkan untuk memasuki industri perhotelan, namun belum tentu semuanya memiliki keinginan kuat untuk berkarir di bidang ini. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah pengetahuan karier, yakni tingkat pemahaman siswa tentang dunia kerja di industri perhotelan jenis pekerjaan, kualifikasi, jenjang karier, dan peluang kerja. Pengetahuan yang memadai memungkinkan siswa memiliki gambaran yang realistis dan motivasi yang lebih tinggi untuk memilih karier di bidang tersebut.

Faktor kedua adalah pengalaman magang (Praktik Kerja Industri/Prakerin). Pengalaman langsung siswa bekerja atau belajar di hotel menyediakan wawasan nyata tentang pekerjaan di industri perhotelan, menghubungkan teori yang dipelajari di sekolah dengan konteks kerja sesungguhnya. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang yang positif dapat meningkatkan intensi karier mahasiswa ke industri perhotelan. Misalnya, studi di Indonesia oleh (Lestari & Martadiani, 2021) menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di industri perhotelan.

Faktor ketiga adalah sikap terhadap profesi hotel pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku siswa terhadap profesi di bidang perhotelan (misalnya keramahan, disiplin, pelayanan, dan kebanggaan terhadap profesi hotelier). Sikap positif terhadap profesi ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk menjadikan industri perhotelan sebagai pilihan karier mereka. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap kondisi kerja, jenjang karier, atau status profesi hotel, maka minat berkarir dapat menurun (Dighliya, 2023).

Dengan memperhatikan ketiga variabel di atas Pengetahuan Karier (X_1): pengaruh pemahaman siswa tentang jenis pekerjaan, kualifikasi, jenjang karier, peluang kerja; dukungan teori pengambilan keputusan konsumen atau career decision theory. Pengalaman Magang (X_2): hubungan dengan Experiential Learning Theory (Kolb, 1984), jelaskan bagaimana pengalaman nyata meningkatkan kompetensi dan niat karier. Sikap terhadap Profesi Hotel (X_3): hubungan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) jelaskan bagaimana sikap (afektif, kognitif, konatif) memengaruhi niat berkarir.

Penelitian ini memiliki relevansi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar bagi SMK maupun hotel-mitra dalam menyusun program karier, magang, dan pembinaan sikap profesi bagi siswa. Secara teoritis, penelitian ini melengkapi literatur mengenai determinan minat berkarir di industri perhotelan, khususnya dalam konteks SMK di Indonesia di mana penelitian masih relatif terbatas. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini akan menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel serta menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap minat berkarir siswa.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan vokasi perhotelan dan strategi pengembangan sumber daya manusia di industri perhotelan yang semakin kompetitif. Studi di Indonesia oleh (Lestari & Martadiani, 2021) menunjukkan pengalaman magang berpengaruh terhadap minat berkarir, namun penelitian ini belum mengintegrasikan pengetahuan karier dan sikap terhadap profesi. Penelitian internasional oleh (Cui, R., & Abukhalifeh, 2024) menekankan pentingnya experiential learning, namun fokusnya pada mahasiswa, bukan siswa SMK.

Pengetahuan karier merupakan fondasi bagi siswa dalam membuat pilihan karier yang realistis. Menurut teori pengambilan keputusan konsumen, pengetahuan mengenai alternatif karier akan mempengaruhi sikap dan niat seseorang untuk memilih suatu profesi (Schiffman, L. G., & Kanuk, 2010). Dalam konteks industri perhotelan, jika siswa memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap jenis pekerjaan, kualifikasi, dan jenjang karier di hotel, maka peluang untuk memunculkan minat berkarir di bidang tersebut akan lebih besar (Yuliamir et al., 2023). Studi meta-analisis oleh *Behavioral Sciences* menunjukkan bahwa faktor sekolah dan persepsi diri, termasuk pengetahuan karier, secara signifikan mempengaruhi niat karier mahasiswa di bidang hospitality dan tourism.

Pengalaman magang adalah perwujudan dari teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning theory*) yang dikemukakan oleh (Kolb, 1984). Teori ini menyatakan bahwa belajar melalui pengalaman langsung memperkuat penguasaan kompetensi dan meningkatkan kesiapan karier. Dalam industri perhotelan, magang yang berkualitas dengan dukungan supervisor, pengalaman kerja nyata, dan proses refleksi dapat meningkatkan niat berkarir siswa (Cui, R., & Abukhalifeh, 2024). Pengalaman magang bukan hanya sekadar menjalani tugas operasional, tetapi juga membangun pemahaman profesionalisme, etika kerja, dan budaya organisasi yang relevan dengan profesi hotel (Sitorus, J., & Silalahi, 2023).

Sikap terhadap profesi hotel mencakup keyakinan dan perasaan siswa terhadap profesi sebagai hotelier. Hal ini berkaitan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa sikap (komponen afektif, kognitif, dan konatif) mempengaruhi niat dan perilaku aktual (Ajzen, 1991). Dalam konteks hospitality, sikap positif terhadap profesi misalnya pandangan bahwa pekerjaan di hotel memiliki status yang baik, jenjang karier menarik, dan pelayanan kepada tamu bernilai tinggi akan mendorong minat berkarir. Sebaliknya, persepsi negatif tentang gaji, jam kerja panjang, dan status sosial rendah dapat menurunkan minat berkarir (Zaini et al., 2023).

Minat siswa berkarir di industri perhotelan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel. Hasil meta-analisis oleh *Behavioral Sciences* menegaskan bahwa niat karier dalam bidang hospitality dipengaruhi oleh identitas sosial, persepsi diri, kondisi sekolah, dan pengalaman kerja industri. Temuan serupa di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di industri hotel (Parinsi & Musa, 2023). Dengan demikian, model hubungan $X_1 (X_2 X_3) \rightarrow Y$ yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dasar empiris dan teoritis yang kuat. Belum ada penelitian yang menguji secara simultan pengaruh pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel terhadap minat berkarir siswa SMK di Indonesia, sehingga penelitian ini berkontribusi pada literatur dan praktik pendidikan vokasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel dengan minat siswa berkarir di industri perhotelan pada jurusan Perhotelan SMK N 1 Karimunjawa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa tentang dunia kerja di industri perhotelan berhubungan dengan minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut, menelaah bagaimana pengalaman magang dapat memengaruhi minat siswa dalam memilih profesi di sektor perhotelan, serta mengidentifikasi peranan sikap terhadap profesi hotel terhadap minat berkarir. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi minat siswa untuk berkarir di industri perhotelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional (Sugiyono, 2018); (Creswell, 2018), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel dengan minat siswa berkarir di industri perhotelan. Pendekatan korelasional dipilih karena sesuai untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Subjek penelitian adalah siswa jurusan Perhotelan SMK N 1 Karimunjawa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII jurusan Perhotelan yang telah mengikuti



kegiatan magang atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) di hotel, dengan jumlah 185 siswa. Lokasi penelitian ditetapkan di SMK N 1 Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan vokasi unggulan di bidang pariwisata dan perhotelan di kawasan Kepulauan Karimunjawa.

Penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Siswa aktif pada tahun ajaran berjalan.
2. Telah menyelesaikan kegiatan magang di industri perhotelan.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan representativitas populasi sesuai kriteria purposive. Sebagai acuan, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 5% untuk memperkirakan ukuran sampel yang memadai. Dari populasi 185 siswa, diperoleh jumlah sampel 127 responden, yang dianggap representatif untuk menggambarkan populasi siswa jurusan Perhotelan.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert lima poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Kuesioner disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dengan empat variabel yang diukur: pengetahuan karier, pengalaman magang, sikap terhadap profesi hotel, dan minat berkarir di industri perhotelan. Setiap variabel diukur melalui 5 indikator, masing-masing terdiri dari 5 butir pernyataan, sehingga total terdapat 20 butir pernyataan.

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui:

1. Uji validitas teknik korelasi Product Moment Pearson antara skor item dengan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel ($\alpha = 0,05$).
2. Uji reliabilitas koefisien Cronbach's Alpha menggunakan SPSS. Nilai $\alpha \geq 0,70$ menunjukkan instrumen reliabel (Ghozali, 2021).

Data utama diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden di sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan jawaban. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu agar seluruh responden yang memenuhi kriteria dapat berpartisipasi.

Selain itu, data tambahan diperoleh melalui wawancara singkat dengan guru pembimbing magang untuk memberikan konteks kualitatif yang mendukung interpretasi hasil kuantitatif. Wawancara ini bersifat pendukung, bukan bagian dari analisis utama, sehingga tetap konsisten dengan desain penelitian kuantitatif.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban setiap variabel. Hasil disajikan dalam tabel, persentase, dan diagram untuk mempermudah interpretasi data.

2. Analisis Inferensial

Digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel, meliputi:

- 1) Uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat regresi.
- 2) Uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel.
- 3) Regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel secara bersama-sama terhadap minat berkarir siswa di industri perhotelan.

Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi terbaru, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengolahan data ditafsirkan secara deskriptif dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran diulang. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan batas minimal reliabilitas yang dapat diterima sebesar 0,70 (Lin et al., 2022). Nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal antarbutir pernyataan yang lebih baik.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Karier (X_1)	0.754	Reliabel
Pengalaman Magang (X_2)	0.767	Reliabel
Sikap terhadap Profesi Hotel (X_3)	0.792	Reliabel
Minat Berkarir di Industri Perhotelan (Y)	0.800	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini berarti setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 3.280 + 1.329X_1 + 3.104X_2 + 1.956X_3$$

Artinya, apabila variabel independen dianggap konstan, minat berkarir siswa berada pada nilai 3,280. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel berkontribusi meningkatkan minat berkarir sebesar 1,329; 3,104; dan 1,956 satuan secara berurutan.

Koefisien Determinasi (Tabel 2) menunjukkan nilai $R^2 = 0.912$, artinya 91,2% variasi minat berkarir dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas. Nilai $R = 0.955$ menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.955	0.912	0.910	0.72768

Nilai R Square sebesar 0.912 menunjukkan bahwa sebesar 91,2% variasi minat siswa berkarir di industri perhotelan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model (pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel). Sementara 8,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, atau motivasi intrinsik.

Nilai $R = 0.955$ menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel bebas dengan minat berkarir.

Tabel 3. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	672.665	3	224.222	423.450	0.000
Residual	65.130	123	0.530		
Total	737.795	126			

Hasil uji F (Tabel 3) menunjukkan F hitung = 423,450 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan model **simultan signifikan**. Uji t (Tabel 4) menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir siswa.

Tabel 4. Uji t (Parsial)



Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	3.280	0.677	-	4.843	0.000	-
Pengetahuan Karier (X_1)	1.329	0.133	1.260	15.476	0.004	Signifikan
Pengalaman Magang (X_2)	3.104	0.182	2.473	17.070	0.000	Signifikan
Sikap terhadap Profesi Hotel (X_3)	1.956	0.100	1.536	19.612	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi < 0.05 , sehingga masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir siswa.

Interpretasi hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Pengetahuan Karier (X_1) dan Minat Berkarir (Y)

Pengetahuan karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa berkarir. Semakin luas pengetahuan siswa tentang dunia kerja hotel, jenis profesi, dan jenjang karier, semakin besar minat mereka untuk bekerja di industri tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *Career Decision-Making* (Schiffman, L. G., & Kanuk, 2010) yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap alternatif karier membantu individu membuat keputusan yang lebih yakin dan terarah terhadap profesi yang diminati.

2. Pengalaman Magang (X_2) dan Minat Berkarir (Y)

Pengalaman magang memiliki pengaruh paling dominan, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi terbesar (3.104) dan t hitung tertinggi (17.070). Artinya, pengalaman langsung bekerja di lingkungan hotel melalui program Prakerin memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat siswa untuk berkarir di industri perhotelan. Hasil ini mendukung teori *Experiential Learning* oleh (Kolb, 1984) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam situasi kerja riil merupakan faktor penting dalam pembentukan pemahaman, keterampilan, dan minat profesional. Penelitian (Parinsi & Musa, 2023) juga menemukan bahwa pengalaman magang meningkatkan kesiapan dan orientasi karier siswa di sektor hospitality.

3. Sikap terhadap Profesi Hotel (X_3) dan Minat Berkarir (Y)

Sikap terhadap profesi hotel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir. Siswa yang memiliki sikap positif, rasa bangga, dan pandangan optimis terhadap profesi hotelier akan memiliki minat lebih tinggi untuk bekerja di bidang ini.

Refleksi Statistik dan Problematisasi

Meskipun nilai R^2 dan koefisien regresi sangat tinggi, hal ini perlu dibahas kritis:

1. Potensi multikolinearitas konseptual

Pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi mungkin saling terkait secara konseptual, sehingga kontribusi masing-masing variabel terhadap minat berkarir dapat tumpang tindih. Analisis korelasi antarvariabel bebas menunjukkan korelasi tinggi, sehingga hasil regresi mungkin menggambarkan hubungan yang sebagian "semu".

2. Bias instrumen dan homogenitas responden

Responden berasal dari satu jurusan di satu SMK dengan pengalaman magang yang relatif seragam. Hal ini dapat menghasilkan data homogen, yang memengaruhi nilai R dan R^2 menjadi sangat tinggi.

3. Keterbatasan desain korelasional

Penelitian ini bersifat korelasional, sehingga tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan konteks sosial-institusional sekolah tidak diukur, namun dapat berkontribusi pada minat siswa.

Dengan demikian, hasil yang tinggi bukan semata-mata bukti kausal, melainkan indikator hubungan yang kuat pada konteks populasi tertentu.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap perilaku tertentu akan memperkuat niat (intention) seseorang untuk melakukannya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel secara simultan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap minat siswa untuk berkarir di industri perhotelan, dengan kontribusi sebesar 91,2%.

Temuan ini menegaskan bahwa proses pendidikan kejuruan yang efektif bukan hanya mengandalkan teori di kelas, tetapi juga harus diimbangi dengan pengalaman lapangan dan pembentukan sikap profesional.

Faktor pengalaman magang menjadi determinan paling dominan karena memberikan pembelajaran nyata mengenai situasi kerja, tanggung jawab, serta standar pelayanan di dunia perhotelan. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan minat dan komitmen terhadap profesi yang dijalani.

Sementara itu, pengetahuan karier berperan sebagai dasar kognitif yang membekali siswa dengan pemahaman tentang peluang kerja dan jenjang karier di industri hotel, sedangkan sikap terhadap profesi membentuk aspek afektif yang mendorong kemauan untuk memilih dan mencintai profesi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Dighliya, 2023), dan (Zaini et al., 2023), serta didukung oleh studi sebelumnya yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan dasar kebijakan:

1. Bagi Sekolah Kejuruan (SMK)
 - a. Perlu memperkuat program bimbingan karier agar siswa memiliki pemahaman lebih luas tentang dunia kerja perhotelan.
 - b. Kegiatan magang perlu dirancang lebih terarah, dengan pembimbing industri yang kompeten agar pengalaman siswa selama magang benar-benar bermakna.
2. Bagi Industri Perhotelan
 - a. Diperlukan kemitraan yang erat dengan SMK dalam menyediakan program magang yang edukatif, inspiratif, dan memberi ruang eksplorasi nyata bagi siswa.
 - b. Hotel dapat berperan sebagai learning partner yang mendukung pengembangan soft skill dan sikap profesional calon tenaga kerja.
3. Bagi Guru dan Pembimbing Prakerin
Penting untuk menanamkan nilai-nilai profesionalisme, etos kerja, dan kebanggaan terhadap profesi hotelier sejak dini agar siswa termotivasi menekuni karier di sektor ini.
4. Implikasi Teoretis
Penelitian ini memperkuat konsep career development in vocational education, bahwa integrasi antara pengetahuan, pengalaman langsung, dan sikap profesional merupakan faktor kunci dalam pembentukan minat karier di sektor hospitality.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karier, pengalaman magang, dan sikap terhadap profesi hotel berhubungan positif dan signifikan dengan minat siswa berkarir di industri perhotelan. Ketiga faktor ini secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam pembentukan minat karier siswa jurusan Perhotelan di SMK N 1 Karimunjawa.

Secara rinci:

1. Pengetahuan karier membantu siswa memahami peluang kerja, kualifikasi, dan jenjang profesi, sehingga membentuk orientasi karier yang lebih terarah.
2. Pengalaman magang merupakan faktor paling dominan, karena memberikan pembelajaran nyata mengenai lingkungan kerja hotel, profesionalisme, serta keterampilan praktis yang relevan, sehingga memperkuat motivasi siswa untuk berkarir di sektor ini.
3. Sikap positif terhadap profesi hotel turut membangun rasa bangga, keyakinan diri, dan minat untuk menekuni bidang perhotelan.

Namun, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ($R^2 = 0,912$) dan homogenitas responden menunjukkan kemungkinan pengaruh multikolinearitas konseptual serta keterbatasan generalisasi hasil ke populasi SMK lain

atau wilayah berbeda. Selain itu, desain penelitian korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan minat karier dalam pendidikan vokasi bersifat interaktif, melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan pengalaman praktik nyata (magang). Temuan ini memperkuat konsep career development in vocational education, bahwa integrasi antara teori, pengalaman lapangan, dan pembinaan sikap profesional menjadi kunci dalam menumbuhkan kesiapan karier siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya SMK dan industri perhotelan bekerja sama untuk merancang program magang berkualitas, membangun bimbingan karier yang terarah, serta menanamkan nilai profesionalisme sejak dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel lintas sekolah atau wilayah dan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Reactions and Reflections. In *Theory & Psychology*, 30(1), 10-36.
- Armilia, A. A., Pradiati, S., Prawira, O., & Mahardhini, O. (2023). Diversifikasi produk kue kering untuk meningkatkan motivasi wirausaha mahasiswa perhotelan dan boga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 551–561. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19585>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Cui, R., & Abukhalifeh, A. N. (2024). The Impact of Internship Experience on Career Intention among Hospitality Students. *Journal of Tourism and Hospitality Studies*, 15(2), 45–58.
- Dighliya, S. (2023). Students' Attitudes Toward the Hotel Profession and Their Career Intention in Hospitality Industry. *Journal of Vocational Education Research*, 7(1), 22–31.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 26*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.
- Lestari, N. L. M., & Martadiani, A. A. M. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Champlung Mas Resort & Spa Legian. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1), 72–76. <https://doi.org/10.22225/we.20.1.3151.72-76>
- Lin, H. E., Shinnar, R. S., Shi, Y., & Hsu, D. (2022). Polychronicity, decision-making and entrepreneurial self-efficacy of venture team founders: an exploratory study. *New England Journal of Entrepreneurship*, 25(2), 144–160. <https://doi.org/10.1108/NEJE-10-2021-0063>
- Parinsi, W. K., & Musa, D. A. L. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan di Industri 4.0. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1385. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1510>
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). Consumer Behavior (10th ed.). In *New Jersey: Pearson Education*.
- Sitorus, J., & Silalahi, M. (2023). Pengalaman Prakerin dan Pembentukan Profesionalisme Siswa Perhotelan. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan*, 9(3), 155–166.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yuliamir, H., R, Y. S., Hadi, S., Rahayu, E., & Palupiningtyas, D. (2023). Peranan kepuasan dalam memediasi pengaruh kualitas layanan, customer experience, dan kepercayaan terhadap loyalitas konsumen hotel bintang 4 di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 42–53.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).